

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM

¹Nanang Abdul Jamal, ²Ahmad Wahyudi

¹STAI Al-Ma'arif Way Kanan, ²STAI Al-Ma'arif Way Kanan

¹nanangabduljamal@staialmaarifwaykanan.ac.id,

²ahmadwahyudi@staialmaarifwaykanan.ac.id.

ABSTRACT

Children are a mandate that Allah entrusts to both parents. Children basically have to get adequate care, protection, attention and education from both parents, because the child's personality when he grows up and *keshalehan* in behavior is very dependent on his childhood education, especially education obtained from parents or family and the environment in which the child lives. Furthermore, education for children based on the concept of Islam must be maximally applied by all educators, both parents and education at schools so that the implementation of education in accordance with the concept of children's education that has been taught in the Al Quran can help make the child's personality become good. Both in terms of character, ethics, and servitude to Allah SWT.

This research is a qualitative literature research. The method used is the library research method. by using the documentation method as data collection analysis, and using inductive analysis in data analysis techniques. The main source in this research is Al-Quran and relevant books and the data analysis technique of this research is using *hemeneutic* descriptive analysis technique.

Based on the results of research data analysis, it can be concluded that the concept of education in Islam that must be implemented from the beginning to children is education about monotheism, *Aqidah*, education to do good to parents, education of divine values, education to perform prayers and education of politeness or ethics.

Keywords: *Education, Early Childhood, the Concept of Islamic Education.*

ABSTRAK

Anak merupakan amanah yang Allah titipkan kepada kedua orangtua. Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan, perhatian dan pendidikan yang cukup dari kedua orangtua, karena kepribadian anak ketika beranjak dewasa dan *keshalehan* dalam berperilaku sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama pendidikan yang diperoleh dari orangtua atau keluarga dan lingkungan tempat anak tinggal. Selanjutnya pendidikan terhadap anak berdasarkan konsep Islam harus bisa maksimal diterapkan oleh semua kalangan pendidik baik orangtua maupun pendidikan pada sekolah agar dengan pelaksanaan pendidikan yang sesuai konsep pendidikan anak yang telah di ajarkan

dalam Al Quran dapat membantu menjadikan pribadi anak menjadi baik. Baik dari segi karakter, etika, dan penghambaan terhadap Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pustaka. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*). dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai analisis pengumpulan data, serta menggunakan analisis induktif dalam teknik analisis data. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Quran dan buku-buku yang relevan dan teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif *hemeneutik*.

Berdasarkan Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam yang harus dilaksanakan sejak awal kepada anak adalah pendidikan tentang tauhid, Aqidah, Pendidikan berbuat baik kepada orangtua, Pendidikan nilai Ilahiyah, Pendidikan melakukan Shalat dan Pendidikan kesopanan atau etika.

Kata kunci: *Pendidikan, Anak Usia Dini, Konsep Pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan perkara yang sangat penting dan mendasar di dalam Islam karena melalui pendidikan yang optimal pada anak yang dilakukan oleh orangtua akan dapat menjadikan anak tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Pendidikan pada usia anak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tingkat lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan terhadap anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar-dasar pendidikan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak. Islam Sebagai Agama yang hak dan satu-satunya agama yang di ridhai Allah tentu di dalamnya telah mengatur semua aspek, baik secara *Aqliyah* maupun *Naqliyah*. Begitu juga halnya terhadap pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini, Allah berfirman dalam Al Qur'an:

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)

Ayat di atas memberi gambaran bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali setiap anak yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dengan itulah maka manusia dapat membedakan sesuatu yang bermanfaat dan mana yang menimbulkan Mudharat. Melalui bekal yang diberikan oleh Allah berupa pendengaran dan penglihatan ini sedikit demi sedikit dapat mencerna segala hal yang telah diterimanya. Semakin besar

seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalinya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif pustaka yang berusaha mengungkap fenomena secara keseluruhan dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkannya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah Al-quran dan buku-buku yang relevan dengan pendidikan anak dalam Islam. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) melalui dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif *hemeneutik*.

C. Pendidikan Usia Dini

1. Tentang Istilah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri dan agar anak memiliki kekuatan pengamalan terhadap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak semenjak anak baru lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan secara kontinu dan maksimal melalui pemberian stimulus pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses suatu pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam pendapat lain disebutkan pendidikan anak usia dini *Early Childhood Education* terdiri dari tatanan pelayanan pendidikan yang diberikan pada masa awal anak. Undang-undang pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa pendidikan awal adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang

melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Selanjutnya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dinyatakan bahwa “Pendidikan usia dini merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dititikberatkan pada peletakan dasar pendidikan pada arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang terstruktur dan sistematis yang diberikan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan berbagai tugas perkembangannya tanpa bantuan orang lain dan tumbuh berkembang sesuai dengan norma-norma agama dan bertujuan untuk membantu anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan tingkat lanjut. Sehingga jika pendidikan diterapkan pada anak usia dini maka hal tersebut berisikan tentang segala bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang bertujuan agar anak siap terhadap pendidikan yang akan datang.

2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, ada tiga hal yang dapat dijelaskan sebagai landasannya yaitu:

a. Landasan yuridis

Landasan ini terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam amandemen “ Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangn dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan”. Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Hak anak melalui keppressNo. 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak.

b. Landasan empiris

Landasan ini terkait dengan rendahnya layanan pendidikan pra sekolah yang berdampak pada rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

c. Landasan keilmuan

Landasan ini terkait dengan kelahiran anak yang sejak lahir telah dibekali oleh tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya setelah pengaruh pendidikan diluar kandungan.

3. Tujuan Pendidikan Usia Dini

Memahami tujuan pendidikan anak usia dini merupakan hal penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan anak usia dini. Secara konseptual rumusan tentang tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Tujuan internal adalah untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, social, emosional, bahasa dan fisik anak.
- b. Tujuan instrumental adalah tujuan yang di arahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal.

Dari pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah pemberian pendidikan yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

D. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup *way of life* kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta system pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah gennerasi yang akan menggantikan orang dewasa.

Sementara itu sifat dari suatu pendidikan dan perbedaannya dengan system lain baru dapat dipahami dengan seksama jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti secara seksama, dimana harus dipahami adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama

lain, serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam yang rujukannya adalah Al Quran dan hadits nabi.

1. Anak dalam Pandangan Al Qur'an

Anak sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orangtua anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orangtua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau *kesalehan* sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari orangtua dan keluarganya. Karena disanalah anak-anak membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan yang diperoleh pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadiannya daripada pendidikan yang diperoleh setelah dewasa. Dengan demikian maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggung jawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.

Artinya: *setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi*(HR. Thabrani dan Baihaqi)

Al Qur'an telah tegas mengingatkan kepada kita bahwa harta dan anak itu adalah fitnah/cobaan dari Allah, sebagaimana firmanNya:

Artinya: *sesungguhnya harta dan anak-anak itu adalah cobaan (ujian), dan di sisi Allah ada pahala yang besar.*

Ayat di atas menjelaskan sikap kedua orangtua didalam menghadapi dan memperlakukan cobaan "anak" itu akan sangat mempengaruhi kondisi anak dalam perkembangannya.

Maka adalah wajib menjadi kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak menuju hal-hal yang baik dan benar serta menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh buruk yang dapat memwarnai keperibadian mereka.

Al Ghazli dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya, hatinya yang bersih bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Ia akan menerima setaip lukisan yang digoreskan kepadanya dan cenderung kearah mana saja ia di arahkan. Jika dibiasakan kearah yang baik dan diajarkannya kebaikan itu maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan menjadi sejahtera dunia dan akhirat dan kedua orangtua dan seluruh guru dan pembimbingnya akan turut menikmati pahalanya. Dan jika dibiasakan kepada yang buruk-buruk dan dibaikannya sebagaimana mengabaikan hewan peliharaan, maka dia kan

celaka dan binasa, dan dosanya akan meliputi kedua orangtuannya dan para pengasuhnya pula”.

Sebagai orangtua yang merasa mendapat amanat seharusnya mereka akan berusaha sekuat jiwa untuk menjaga dan memelihara anak-anak dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya, mengikuti perkembangan demi perkembangan baik fisik maupun jiwanya, dan tidak membiarkan mereka salah langkah di dalam melewati masa-masa pertumbuhannya. Oleh karena itu Al Qur'an juga mengatakan bahwa disamping sebagai cobaan anak juga anak juga sebagai hiasan bagi kehidupan dunia.

2. Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al Qur'an

Pada zaman modern yang berkembang sangat pesat saat ini dasar-dasar pendidikan Islam perlu mendapat perhatian, karena terbukti kemajuan ilmu pengetahuan tidak terbukti bisa menghadirkan keharmonisan bermasyarakat dan ketentraman jiwa manusia. Hanya orangtua yang mau memberikan pendidikan terhadap anaknya yang menjadikan keimanan sebagai sumber akhlak mulia bagi pendidikan putra-putrinya.

Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia telah mengisyaratkan bahwa bagaimana cara mendidik anak telah di ajarkan di dalamnya. Beberapa ayat tentang pendidikan anak dalam Al Qur'an sebagai berikut:

a. Surah Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ketika Luqman berkata kepada anaknya seraya menasehatinya, wahai anakku janganlah engkau mensekutukan Allah, karena mensekutukan Allah itu adalah kedhaliman yang besar.(QS. Luqman, 13:11).

Dalam ayat ini, Allah mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin 'Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, sebagaimana yang telah disebutkan agar anaknya tersebut hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Ungkapan “*la tusyrik billah*” dalam ayat ini, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran: “*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman*

(*syirik*), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-An’am: 82).

Penyampaian materi pendidikan dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata “*Ya bunayya*” (wahai anakku) merupakan bentuk *tashgir* dalam arti belas kasih dan rasa cinta. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

Ayat di atas jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam maka sangat jelaslah bahwa pendidikan ketauhidan harus mendapatkan prioritas yang utama dalam upaya memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi fitriah bagi anak, oleh karena hal itu menjadi landasan yang dasar bagi pengembangan seluruh yang dimilikinya. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam maka dapat dikatakan bahwa pendidikan ketauhidan harus memperoleh prioritas utama dalam upaya mengisi dan mengembangkan potensi fitri peserta didik untuk menjadi landasan dasar bagi pengembangan potensi yang dimilikinya.

b. Surah Luqman 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: kami wasiatkan kepada manusia terhadap ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dengan susah payah, dan memisalkannya dari susunan setelah dua tahun, karena itu berterimakasihlah kepadaku dan kepada kedua ibu bapakmu. Kepadakulah tempat engkau kembali.(QS.Lukman, 13:14).

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada

anaknyanya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.

Dalam ayat di atas dapat diungkap pula makna tujuan manusia yang terangkum dalam kalimat “*ilayyal mashir*”, yaitu kembali kepada kebenaran hakiki dimana sumber kebenaran itu sendiri adalah Allah semata-mata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah penyerahan diri secara total kepada Allah.

c. Surah Luqman 15

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukanku dengan sesuatu yang engkau ketahui, maka janganlah engkau patuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan *ma'ruf* kemudian kepadaku tempat engkau kembali, maka aku kabatkan kepadamu tentang apa yang kamu lakukan (QS.Luqman, 13:15).

Sedang nilai pendidikan yang tersirat dalam ayat 15 adalah bahwa peran orang tua tua tidaklah segalanya, melainkan terbatas dengan peraturan dan norma-norma ilahi.

Implikasi pemakaian tersebut terhadap peran pendidik adalah bahwa pendidik tidak mendominasi secara mutlak kepada tingkah laku anak didik, tetapi anak didik didorong untuk aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menyelidiki nilai yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya yang berlandaskan kepada nilai-nilai ilahiyah.

d. Surah Luqman 16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai anakku, sesungguhnya jika ada amalan engkau (baik ataupun buruk) seberat biji sawi yang tersembunyi di dalam batu,

atau di langit, ataupun di dalam bumi niscaya di datangkan balasannya oleh Allah, sesungguhnya Allah maha lembut maha mengetahui (QS.Luqman, 13:16).

Dalam ayat 16 tersirat tujuan pendidikan, yaitu pengarahan kepada perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang sia-sia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wasiat Luqman dalam ayat ini dimaksudkan untuk mengusik perasaan anaknya agar tumbuh keyakinan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik, sesuai dengan keyakinan akan kemahatahuan Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

Pengungkapan materi pendidikan dalam ayat ini dilakukan melalui perumpamaan yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman anak didik mengenai suatu konsep yang abstrak dengan cara mengambil sesuatu yang telah diketahuinya sebagai bandingan, sehingga sesuatu yang baru itu dapat dipahami karena terkait dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (apersepsi).

e. Surah Luqman 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku, dirikanlah sholat, dan serulah orang untuk melakukan kebajikan dan melarang kemungkaran, serta besabarlah atas segala cobaan yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu adalah sesuatu yang di cita-citakan,(QS.Luqman 31:17).

Dalam ayat 17 terdapat materi pendidikan berupa shalat, yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan, materi *amar ma'ruf nahyi munkar*, yaitu kewajiban setiap muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS Ali-Imran: 104) dan materi sabar, yaitu menerima

dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar.

f. Surah Luqman 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan jangan janganlah kau palingkan mukamu terhadap manusia karena sombong, dan janganlah engkau berjalan dimuka bumi dengan congkak dan terlalu gembira, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi bermegah-megah. (QS.Luqman 13:18).

Dalam Ayat 18 Luqman mengatakan: “Jangan kamu palingkan wajahmu dari manusia ketika berbicara kepada mereka atau mereka berbicara denganmu karena merendahkan mereka dan sombong kepada mereka. Akan tetapi berlemah lembutlah kamu, dan tampilkan keramahan wajahmu pada mereka. Ini menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi.

g. Surah Luqman 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan bersahajalah di dalam jalanmu (jangan congkak), serta lunakkanlah suaramu (jangan memekik-mekik), karena sejelek-jelek suara adalah suara keledai, (QS.Luqman 13:18).

Tafsir ayat 19 ini maksudnya kita harus berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, akan tetapi akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap tawadu’.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dalam ayat tersebut termuat beberapa pokok konsep yang harus dilakukan oleh seorang pendidik baik guru maupun orangtua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Surat Luqman 13 berkaitan dengan pendidikan Aqidah
2. Pendidikan berbuat baik kepada orangtua (Surat Luqman 14 berkaitan dengan

3. Surat Luqman 15 berkaitan dengan Pendidikan nilai Ilahiyah
4. Allah Surat Luqman 16 berkaitan dengan Pendidikan keimanan tentang kuasanya
5. Surat Luqman 17 berkaitan dengan Pendidikan melakukan Shalat
6. Surat Luqman 18 berkaitan dengan Pendidikan kesopanan.
7. Surat Luqman 19 berkaitan dengan Pendidikan untuk tidak sombong dan tawadhu

Daftar Pustaka

- AM, Juhri, *landasan dan Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kopetensi Guru*, Metro: Lembaga Penelitian UM metro Press, 2015.
- Dalam Aljami' ash-Shaghiir, 287, hadis No, 2386
- Ghazali, AL, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-fikri, tt), No. 213
- Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, AL, *Tafsir Al Qur'an al-'Azim*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir juz 14*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 0486/U/1992, Bab II Pasal 2 Ayat (1)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mariana, Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: kencana Prenada, 2013.
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2003.
- Peraturan pemerintah RI Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, Bab I Pasal 1 ayat (2).
- Permendiknas, Nomor 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati 2010.

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Pasal 12 ayat (2).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
UUD 1945 pasal 28 ayat 2